

DETERMINAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAUBESI

Andreas Haki Tas'au¹, Dominirsep O. Dodo², Masrida Sinaga³, Yendris K. Syamruth⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana,
Kota Kupang, Indonesia^{1,2,3,4}

**Corresponding Author : andreashakitasau@gmail.com*

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap sangat penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit menular. Di Indonesia, tingkat kematian bayi masih tinggi, dan salah satu upaya untuk menurunkan angka tersebut adalah dengan meningkatkan cakupan imunisasi. Puskesmas Maubesi, Kabupaten Timor Tengah Utara, mencatatkan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap, dengan hanya 161 dari 182 bayi yang menerima imunisasi sesuai jadwal. Beberapa faktor diduga mempengaruhi rendahnya cakupan ini, yaitu jarak kelahiran, jumlah anak, motivasi ibu, dan peran petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor determinan yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Maubesi pada tahun 2024. Penelitian kuantitatif dengan desain *case control* ini menganalisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jarak kelahiran ($OR= 3,450$) dan motivasi ibu ($OR= 4,129$) memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Sebaliknya, faktor peran petugas kesehatan ($OR= 2,276$) dan jumlah anak ($OR= 2,050$) tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar petugas kesehatan lebih aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat, terutama keluarga yang memiliki bayi, mengenai pentingnya menjaga jarak kelahiran yang ideal, mengatur jumlah anak, dan meningkatkan motivasi ibu untuk melengkapi imunisasi anak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dan menurunkan angka kematian bayi di wilayah tersebut.

Kata kunci : imunisasi dasar, jarak kelahiran, jumlah anak, motivasi ibu, peran petugas kesehatan

ABSTRACT

Complete basic immunization is essential in protecting infants from various infectious diseases. In Indonesia, the infant mortality rate remains high, and one of the efforts to reduce this figure is by increasing immunization coverage. Maubesi Health Center, located in Timor Tengah Utara District, has recorded low coverage of complete basic immunization, with only 161 out of 182 infants receiving immunizations according to schedule. Several factors are suspected to contribute to this low coverage, including birth interval, number of children, maternal motivation, and the role of health workers. This study aims to identify the determinants influencing the completeness of basic immunization among infants in the working area of Maubesi Health Center in 2024. This is a quantitative study using a case-control design, and data were analyzed using the chi-square test. The results showed that birth interval ($OR= 3.450$) and maternal motivation ($OR= 4.129$) had a significant influence on the completeness of basic immunization. In contrast, the role of health workers ($OR= 2.276$) and the number of children ($OR= 2.050$) did not have a significant effect. Based on these findings, it is recommended that health workers be more proactive in providing education to the community, especially families with infants, regarding the importance of maintaining an ideal birth interval, managing the number of children, and increasing maternal motivation to complete their children's immunization. This is expected to improve complete immunization coverage and reduce infant mortality in the area.

Keywords : basic immunization, birth spacing, number of children, mother's motivation, role of health workers

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada bayi. Namun, masih rendahnya cakupan imunisasi

menunjukkan bahwa banyak bayi belum memperoleh perlindungan yang semestinya. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang membahayakan bagi anak-anak. Pada tahun 2022, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara dengan 11,7 kematian per 1000 kelahiran (WHO, 2022). Di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi dari lahir (Kementerian Kesehatan, 2020). Hal ini menyebabkan anak-anak mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit yang menjadi faktor penyebab kematian pada bayi. Untuk menangani masalah ini, pemerintah menyelenggarakan program pengembangan imunisasi (PPI) yang mewajibkan imunisasi seperti BCG, DPT-HB, Polio, Campak, dan Hepatitis. Imunisasi-imunisasi ini dikenal sebagai Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) dan harus diberikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mulai dari usia kurang dari 3 bulan hingga 9 bulan (WHO, 2022).

Adapun cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2023 Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 66,52%. Salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang cakupan imunisasinya masih bermasalah adalah kabupaten Timor Tengah Utara. Salah satu Puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Utara yang cakupan imunisasi dasar lengkapnya masih bermasalah adalah Puskesmas Maubesi. Dari 182 bayi sasaran, tercatat sebanyak 161 bayi telah menerima imunisasi dasar lengkap (Puskesmas Maubesi, 2023). Faktor-faktor seperti kurangnya jarak kelahiran, jumlah anak, motivasi ibu serta peran petugas kesehatan menjadi dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, masih terdapat sejumlah hal yang belum diketahui secara mendalam. Pengaruh jarak kelahiran anak terhadap kepatuhan imunisasi belum banyak dikaji secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar dampaknya.

Selain itu, arah pengaruh jumlah anak dalam keluarga juga belum sepenuhnya jelas, apakah semakin banyak anak akan meningkatkan kepatuhan imunisasi karena pengalaman ibu, atau justru menjadi hambatan karena beban pengasuhan yang lebih besar. Motivasi ibu memang diakui berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi, tetapi belum banyak diteliti faktor-faktor apa saja yang membentuk motivasi tersebut, serta bagaimana cara efektif untuk meningkatkannya. Begitu pula dengan peran petugas kesehatan, masih diperlukan pemahaman yang lebih rinci tentang bentuk intervensi atau pendekatan seperti kunjungan rumah, penyuluhan, atau pelibatan tokoh masyarakat—yang paling efektif dalam mendorong ibu melengkapi imunisasi bayinya. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor determinan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Maubesi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Maubesi. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkaya pemahaman terhadap model perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga hal utama. Pertama, faktor predisposisi, yaitu hal-hal dalam diri seseorang seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, dan motivasi. Kedua, faktor pemungkin, yaitu hal-hal yang memudahkan seseorang berperilaku sehat, misalnya fasilitas, biaya, jarak, dan keterampilan. Ketiga, faktor penguat, yaitu dukungan dari orang lain atau lingkungan seperti petugas kesehatan, keluarga, atau teman. Teori ini membantu memahami alasan seseorang mau atau tidak mau melakukan perilaku sehat dan menjadi pedoman membuat program kesehatan yang lebih tepat sasaran, terutama terkait faktor predisposisi dan penguat dalam perilaku imunisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang intervensi kesehatan yang lebih tepat, mendorong edukasi yang menyentuh aspek motivasi ibu, serta menguatkan strategi pelayanan petugas kesehatan agar lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Dengan demikian, selain menjawab sebagian gap penelitian yang ada, penelitian ini juga memberikan manfaat langsung bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kebijakan pelayanan kesehatan masyarakat.

METODE

Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol, kasus adalah responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap, sedangkan kontrol adalah responden yang memiliki anak dengan status imunisasi dasar lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 12-18 bulan di seluruh posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi. Sampel penelitian berjumlah 112 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2025. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden di Puskesmas Maubesi Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi	Proporsi
Data Umum Ibu		
Umur Ibu		
< 20 Tahun	21	18,75
20-35 Tahun	42	37,5
> 35 Tahun	49	43,75
Jumlah Anak		
≤ 2 anak	66	58,93
> 2 anak	46	41,07
Data Umum Bayi		
Umur Bayi		
12-14 Bulan	33	29,46
15-16 Bulan	30	26,79
17-18 Bulan	49	43,75
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Lengkap	56	50
Tidak Lengkap	56	50
Jenis Imunisasi Dasar yang diterima		
Hepatitis	100	89,28
BCG	92	82,14
Polio/ IPV	88	78,57
DPT-HIB-Hib	74	66,07
Campak	72	64,29

Tabel 2. Pengaruh Jarak Kelahiran, Jumlah Anak, Motivasi Ibu dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Variabel	Status Imunisasi		p-value	OR (CI)
	Tidak Lengkap	Lengkap		
Jarak Kelahiran			0,008	3,450 (1.453-8.192)
Tidak Ideal	32	10		
Ideal	24	46		
Jumlah Anak			0,113	2,050 (0.927-4.534)
Sedikit	32	15		
Banyak	24	41		

Motivasi Ibu			0,001	4,129
Motivasi Rendah	36	17		(1.875-9.094)
Motivasi Tinggi	20	39		
Peran Petugas Kesehatan			0,111	2,276
Tidak Berperan	17	9		(0.914-5.671)
Berperan	39	47		

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak terdapat pada ibu yang berumur 31-35 tahun (43,75%). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki anak ≤ 2 (58,93%). Responden paling banyak yang memiliki bayi yang beumur 17-18 bulan (43,75%) dan telah menerima vaksin hepatitis (89,28%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Jarak Kelahiran terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi merupakan dasar yang penting untuk mencapai kesehatan anak yang optimal. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar ini adalah jarak kelahiran. Jarak kelahiran didefinisikan sebagai rentang waktu antara kelahiran anak pertama dan anak-anak berikutnya, baik yang lahir hidup maupun meninggal (Mayalingga, 2020). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Maubesi, Kabupaten Timor Tengah Utara, secara spesifik menguji pengaruh jarak kelahiran terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil uji *chi-square* dari penelitian ini menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,450 dan *p-value* yang lebih kecil dari alpha pengujian. Ini mengindikasikan bahwa jarak kelahiran anak yang tidak ideal memiliki kemungkinan 3 kali tidak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap dibanding anak yang jarak kelahirannya ideal.

Penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang memiliki anak dengan jarak kelahiran yang ideal cenderung lebih mendukung anak mereka untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Hal ini diperkuat oleh data hasil uji 6501ivariate, yang menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan anak berjarak kelahiran tidak ideal yang status imunisasi dasarnya tidak lengkap lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak dengan jarak kelahiran ideal dan status imunisasi dasar lengkap. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa jarak kelahiran yang ideal secara signifikan dapat meningkatkan kemungkinan bayi mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa jarak kelahiran anak yang terlalu berdekatan dapat mengakibatkan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua (Ginting et all, 2013). Selain itu, ibu yang memiliki anak dengan jarak kelahiran yang rapat mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam mengatur waktu untuk membawa anak mereka mendapatkan imunisasi. Oleh karena itu, penelitian di Puskesmas Maubesi ini mendukung gagasan bahwa jarak kelahiran yang tidak ideal meningkatkan risiko ketidak lengkapan imunisasi dasar, menegaskan bahwa faktor jarak kelahiran memang memengaruhi pemberian imunisasi dasar secara lengkap.

Pengaruh Jumlah Anak terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Jumlah anak dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Faktor ini memiliki dampak signifikan pada upaya untuk melakukan imunisasi. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Maubesi, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2024 menemukan bahwa semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga, semakin tinggi risiko kurangnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi logistik yang menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,050 dengan *p-value* yang lebih besar dari alpha pengujian. Ini mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki jumlah anak sedikit memiliki kemungkinan 2 kali tidak memperoleh imunisasi

dasar secara lengkap dibanding ibu yang memiliki jumlah anak banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada pengaruh jumlah anak terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi (Astuti, 2021). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji chi-square dengan nilai signifikansi yang sama besar dengan alpha pengujian. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya pengalaman dan informasi ibu terkait imunisasi. Pengalaman positif dapat meningkatkan kepercayaan dan motivasi ibu dalam memberikan imunisasi, sementara pengalaman negatif bisa menurunkan motivasi (Istriyati, 2011). Meskipun demikian, penelitian di Puskesmas Maubesi ini menyimpulkan bahwa jumlah anak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa responden dengan status imunisasi dasar lengkap lebih banyak ditemukan pada keluarga dengan jumlah anak banyak, dibandingkan dengan keluarga yang memiliki jumlah anak sedikit. Ini berarti, pada Puskesmas Maubesi, jumlah anak tidak berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Pengaruh Motivasi Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Motivasi ibu merupakan faktor yang krusial dalam memastikan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ini merujuk pada dorongan dari dalam diri seorang ibu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam konteks ini, untuk melengkapi cakupan imunisasi dasar pada bayi mereka dan mengurangi risiko terkena penyakit. Sebuah penelitian yang dilakukan di Puskesmas Maubesi, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2024, mengkonfirmasi signifikansi motivasi ibu ini. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,129 dengan *p-value* yang lebih kecil dari alpha pengujian. Ini berarti motivasi ibu secara signifikan memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Data penelitian lebih lanjut mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa responden dengan motivasi yang memiliki kemungkinan 4 kali tidak memperoleh imunisasi dasar dibanding ibu yang memiliki motivasi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi ibu dan kelengkapan imunisasi (Syafie, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan motivasi yang baik memiliki persentase imunisasi tidak lengkap yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang motivasinya kurang baik. Melalui uji chi-square dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha pengujian, penelitian tersebut menegaskan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Secara keseluruhan, motivasi ibu sangat penting sebagai faktor pendorong dan penguat bagi ibu. Motivasi ini mendorong ibu untuk memastikan kesehatan anak mereka melalui pemberian imunisasi dasar yang lengkap, dan juga menjadi pertimbangan utama bagi ibu dalam keputusan untuk mengimunisasikan anaknya.

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

Petugas kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya, bertanggung jawab menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Peran mereka, khususnya dalam konteks imunisasi dasar bayi, seringkali dianggap sebagai faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mendorong dan memperkuat perilaku pemberian imunisasi. Peran petugas kesehatan sangat penting bagi keberhasilan cakupan imunisasi yang lengkap, meliputi pemberian informasi yang mudah dipahami, pemantauan kelengkapan imunisasi, dan penyediaan pelayanan yang berkualitas (Rahmawati, 2014). Namun, sebuah penelitian yang dilakukan di Puskesmas Maubesi, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2024, menghasilkan temuan yang menarik. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha pengujian. Ini berarti

bahwa ibu yang tidak merasakan peran petugas kesehatan memiliki kemungkinan 2 kali tidak memperoleh imunisasi dasar secara lengkap dibanding ibu yang merasakan peran petugas kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan pendapat oleh penelitian sebelumnya yang juga menyatakan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi [14]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan imunisasi tidak lengkap yang tidak merasakan peran petugas lebih banyak dibanding yang merasakan peran petugas. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan adanya pengaruh peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi (Azhura, 2021). Penelitian tersebut menemukan bahwa lebih banyak responden dengan status imunisasi dasar lengkap yang merasakan peran petugas kesehatan. Meskipun penelitian di Puskesmas Maubesi menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi, ini tidak berarti petugas kesehatan tidak memiliki peran sama sekali. Sebaliknya, hal ini mungkin mengindikasikan bahwa peran tersebut belum dilakukan secara optimal atau ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Maubesi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor jarak kelahiran dan motivasi ibu berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Maubesi, sementara jumlah anak dan peran petugas kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal keluarga lebih berperan dalam keputusan imunisasi dibanding dukungan eksternal. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor pembentuk motivasi ibu serta mengevaluasi kembali bentuk dan efektivitas peran petugas kesehatan. Pendekatan kualitatif atau metode campuran juga perlu dipertimbangkan untuk menggali pengaruh sosial, budaya, dan komunikasi terhadap perilaku imunisasi. Selain itu, Dinas Kesehatan dan Puskesmas Maubesi diharapkan meningkatkan sosialisasi pentingnya imunisasi, memperkuat distribusi jadwal imunisasi, melakukan kunjungan rumah bagi bayi yang belum diimunisasi, serta memastikan pencatatan imunisasi dilakukan secara lengkap baik di buku KIA maupun register Puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara atas dukungan serta izin yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga berterimakasih kepada kepala Puskesmas serta tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Maubesi atas bantuan dan kerja samanya dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Maubesi. Selain itu juga, peneliti berterimakasih kepada responden yang telah bersedia untuk meluangkan waktu serta memberikan data ataupun informasi yang diperlukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Mekar Dewi dan Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Astuti, R. (2021). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar.

- Azhura, U. (2023). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang.
- Ginting, H., Närings, G., Veld,W., Becker, W, (2013). *Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients, International Journal of Clinical and Health Psychology*: Volume 13, Issue 3, 2013, Pages 235-242, ISSN 1697-2600,
- Istriyati, E. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Cakupan Imunisasi Dasar di Indonesia.
- Kumutha, Aruna dan Poongodi. (2014). *Effectiveness of progressive muscle relaxation technique on stress and blood pressure among elderly with hypertension, IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, vol. 3, issue 4, p. 1-6.
- Mayalingga, N. (2020). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi.
- Prasetyo, E., & Wahyuningsih, S. (2014). Pengembangan Model Kebijakan *Behaviour Safety Culture* dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) Cendekia Utama*
- Puskesmas Maubesi. (2023). Cakupan Imunisasi Dasar di Puskesmas Maubesi
- Rahmawati, A. I., & Chatarina, U. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Kremlangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70.
- Syafie, I., Nuzulul, R., & Reniza, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. *Journal Pf Healthcare Tecnology and Medicine*, 7(1), 2615-109.
- Tyani, E. S., Utomo, W. dan Hasneli, Y. (2015). Efektivitas relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi esensial, *JOM*, vol. 2 no. 2,hal. 1068-1075.
- WHO. (2022). *Immunization Coverage*
- Widharto. (2007). Bahaya hipertensi. PT Sunda Kelapa Pustaka: Jakarta.